

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis resepsi yang berfokus pada khalayak. Penelitian dengan metode analisis resepsi ini mengambil informan remaja yang mempunyai rentang usia 16-19 tahun, khususnya di Kota Bukittinggi. Setelah mendapatkan data dengan wawancara mendalam dan analisis data dari Sembilan informan, yaitu Mutiara, Fikri, Viora, Silfi, Yandres, Nicho, Najwa, Rifqi dan Riri terdapat hal yang dapat peneliti simpulkan. Peneliti menemukan para informan terbagi menjadi tiga posisi penerimaan dalam meresepsikan makna yang disampaikan oleh Drama Korea Reply 1988. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pemaknaan informan mengenai peran perempuan terdiri dari domestik dan publik. Peran domestik dimaknai informan sebagai kewajiban perempuan dan laki-laki. Selanjutnya peran publik yang dimaknai informan sebagai tanda mata pencarian dan sebagai tanda penghargaan diri. Kemudian dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka posisi penonton dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut :

1. **Posisi Hegemoni Dominan**

Merupakan Informan yang pendapatnya sepaham dengan apa yang telah disampaikan oleh pemberi pesan, menerima seluruh pesan-pesan yang disampaikan pembuat Drama Korea Reply 1988 yang direpresentasikan mengenai representasi peran perempuan domestik maupun publik. Informan yang setuju dengan hal ini disebabkan dari lingkungan mereka sendiri yang tidak membedakan antara peran perempuan dan laki-laki.

Baik perempuan dan laki-laki mampu berperan di domestik maupun publik.

2. Posisi Negosiasi

Informan yang berada di tengah-tengah di mana ia menerima dan setuju dengan sebagian pesan pembuat Drama Korea Reply 1988 yang direpresentasikan mengenai representasi peran perempuan domestik maupun publik. Tetapi di beberapa bagian mereka tidak sepaham dengan yang ditampilkan di Drama Korea Reply 1988 serta memberikan pendapat yang berbeda.

3. Posisi Oposisi

Informan memiliki pemahaman yang bersebrangan dengan apa yang disampaikan oleh Drama Korea Reply 1988. Penonton paham dengan makna yang disampaikan, namun menolak berdasarkan pandangan dan pengalaman yang berlawanan. Informan menggunakan pengalaman pribadi, melihat dari media massa dan interaksi dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya

Dari sembilan informan yang diwawancarai, empat informan berada dalam posisi dominan, lima pada posisi negosiasi, dan tidak ditemukan informan pada posisi oposisi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilihat informan selama ini menunjukkan apa yang ditampilkan oleh Drama Korea Reply 1988 ini setuju dengan drama ini. Sehingga Drama Korea Reply 1988 dalam menyajikan peran publik maupun domestik tidak disalahkan oleh informan, tetapi informan tidak semuanya menyetujui drama tersebut. Karena diantara mereka masih memegang pandangan masing-masing.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan melihat hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan saran, seperti :

1. Bagi penonton, harus menjadi penonton yang aktif dalam menanggapi dan memaknai adegan-adegan dan pesan-pesan yang telah ditampilkan dan disampaikan. Penonton berusaha mencari hal-hal yang mungkin belum diketahui, dan jangan hanya menerima dengan mudahnya tanpa tau maksud dan makna pesan yang disampaikan tersebut. Serta mampu memilih dan memfilter informasi dengan bagus.
2. Bagi industri perfilm Indonesia mampu bersaing dan harus menyajikan ide-ide cerita yang lebih kreatif lagi dalam menciptakan film- film berkualitas, khususnya film drama yang menarik untuk para remaja. Dan mereka harus mampu membuat tayangan yang lebih menarik dan tidak membosankan agar penonton lebih memilih menonton dan mencintai tayangan yang diproduksi negara sendiri dari pada menonton tayangan drama luar negeri.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan mampu melakukan wawancara kepada penulis naskah cerita atau sutradara film. Hal ini dikarenakan ketika peneliti berhasil mewawancarai penulis naskah, maka peneliti bisa melihat dari sudut pandang yang berbeda. Dari sudut pandang penulis naskah dan penonton film pasti ada perbedaan dan kesamaannya. Hal ini semakin memudahkan peneliti untuk menjelaskan proses *encoding* pesan yang

ingin disampaikan dari penulis naskah dan pembuat film kepada penontonnya.

